

***THE EFFECT OF CREDIT RISK AND OPERATIONAL RISK ON FINANCIAL PERFORMANCE AT PT. BANK PAPUA KANTOR CABANG UTAMA (KCU) MANOKWARI***

**PENGARUH RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK PAPUA KANTOR CABANG UTAMA (KCU) MANOKWARI**

**Devi Kurniasti<sup>1</sup>, Martinus Budiantara<sup>2</sup>**

**Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana, Yogyakarta**

[devikurniasti18@gmail.com](mailto:devikurniasti18@gmail.com), [budiantara@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:budiantara@mercubuana-yogya.ac.id)

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the financial performance of PT. Bank Papua Kantor Cabang Utama (KCU) Manokwari which is affected by Credit Risk and Operational Risk. This study used a quantitative approach with data collection using secondary data. The type of data used in this study used panel data. The population in this study is the financial statements of PT. Bank Papua KCU Manokwari. The sampling technique used is purposive sampling. The data analysis technique used in this study uses descriptive statistical analysis and classical assumption test analysis to examine the effect of more than one independent variable on the dependent variable. Credit Risk (NPL) has an effect and is significant on financial performance (ROA), Operational Risk (BOPO) has an effect and is significant on financial performance and Credit Risk and operational risk Credit Risk and Operational Risk have a significant effect simultaneously on financial performance.*

**Keywords :** Credit Risk, Operational Risk, Financial Performance, NPL,BOPO,ROA

**ABSTRAK**

Riset ini memiliki tujuan spesifik dalam upaya mengetahui perihal kinerja keuangan PT. Bank Papua Kantor Cabang Utama (KCU) Manokwari yang pengaruhnya yakni terkait Risiko Kredit dan Risiko Operasional. Adapun pendekatan yang diterapkan dalam riset ini mengacu pada basis kuantitatif yang mana perolehan datanya sifatnya sekunder. Berlanjut ke jenis data yang dilibatkan dalam riset ini yakni data berbasis panel. Sementara untuk kategorisasi populasi yakni Laporan keuangan PT. Bank Papua KCU Manokwari. Selanjutnya teknik sampling yang dilibatkan dalam riset ini mengarah pada purposive sampling di mana mengedepankan penganalisisan statistik deskriptif dan penganalisisan terkait uji asumsi klasik dalam konteks melangsungkan pengujian terkait pengaruh lebih dari satu variabel bebas pada variabel terikatnya. Risiko Kredit (NPL) mendatangkan pengaruhnya dengan sifat yang signifikan pada kinerja keuangan (ROA), Risiko Operasional (BOPO) mendatangkan pengaruhnya dengan sifat yang signifikan pada kinerja keuangan dan Risiko Kredit dan Risiko Operasional juga mendatangkan pengaruhnya dengan sifat yang signifikan bersamaan dengan mekanisme secara simultan pada kinerja keuangan .

**Kata Kunci :** Risiko Kredit, Risiko Operasional, Kinerja Keuangan, NPL,BOPO,ROA

**PENDAHULUAN**

Bahasan yang dilabeli sebagai kinerja keuangan dalam suatu lembaga usaha atau perusahaan tertentu bisa

mendatangkan semacam refleksi terkait posisi keuangan dalam periode waktu tertentu di lembaga usaha yang bersangkutan tersebut. Kinerja keuangan

memuat informasi keuangan yang timbul dari seluruh kegiatan perusahaan. Sejumlah keterangan atau informasi yang didapatkan bisa dilibatkan untuk kepentingan kalkulasi terkait ukuran sekaligus evaluasi atas kinerja bisnis dalam kaitannya dengan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan serta dapat digunakan untuk mengetahui prospek, pertumbuhan dan potensi bisnis. (Wahyudi et al., 2021)

Kinerja keuangan perbankan, khususnya Bank Pembangunan Daerah (BPD), menjadi prioritas utama bagi pengelola. Peran BPD adalah memiliki kewenangan untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat sekitar. Kinerja BPD yang baik ditopang oleh faktor gesekan dalam pembiayaan angsuran publik. Kinerja BPD dapat diukur dari kinerja indikator keuangan bank, seperti risiko kredit dan risiko operasional.

Untuk mewujudkan sistem keuangan yang berintegritas, bank pembangunan daerah yang mana dalam konteks ini menjadi satu dari banyaknya lembaga perbankan dengan peran spesifik menjadi pihak perantara terkait alur keuangan senantiasa diberikan tuntutan supaya bisa menghadirkan semacam kontribusi konkrit dalam pemaksimalan kegiatan ekonomi baik lingkup daerah maupun yang mengarah pada unsur nasional secara merata. Ini sengaja dilakukan dengan tujuan untuk meluncurkan skema penghimpunan sekaligus penyaluran perihal dana masyarakat sekaligus menghadirkan bentuk tawaran atas jasa terkait sejumlah produk bank lain yang memiliki tujuan untuk perolehan profit secara lebih maksimal. Melalui penjagaan sekaligus peningkatan kinerja pihak perbankan, maka bank pembangunan daerah senantiasa mengerahkan segenap usaha dalam memperkuat kedudukannya di lingkup masyarakat sekaligus memaksimalkan unsur kepercayaan masyarakat pada layanannya (Firmanila, 2023).

Bank Papua Manokwari (KCU) Cabang Utama merupakan lembaga

keuangan daerah yang kegiatannya mencakup penghimpunan dana yang asalnya dari pihak masyarakat untuk kemudian disalurkan kepada masyarakat juga dalam perwujudan pinjaman atau bisa berupa kredit sekaligus menghadirkan semacam produk dan layanan yang diperuntukkan secara khusus bagi masyarakat luas. Di dalam operasional pemrosesan kreditnya, Bank Papua Cabang Manokwari tentunya menggunakan sistem pengawasan dan penyaluran yang berlaku umum yaitu mulai dari proses; Mengajukan permohonan kredit, menyelidiki dan menganalisis data, memutuskan permohonan kredit, mencairkan kredit, dan membayar kembali kredit. Menurut (Çollaku & Aliu, 2021), rasio kredit bermasalah (NPL) mengacu pada menganalisis terkait risiko kredit yang paling banyak dilibatkan mengingat kredit bermasalah memantik timbulnya risiko dengan sifat yang signifikan teruntuk pihak bank dan mendatangkan dampak yang mengarah pada kinerja keuangannya.

Dalam kegiatan operasional Bank Papua KCU Manokwari melayani dan memfasilitasi mengenai kegiatan pembiayaan operasional yang terjadi didalam maupun luar kantor. Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasioan (BOPO) dilibatkan dalam penggunaan yang diperuntukkan untuk melangsungkan kalkulasi terhadap pengukuran kapasitas terkait tim manajemen pihak bank dalam usaha melakukan tata kelola terkait biaya operasional yang memiliki keterkaitan dengan pendapatan operasional yang dilibatkan di dalamnya. Sementara pengertian dari risiko operasional sendiri mengacu pada hakikat dari risiko yang bertalian dengan ketidakberfungsian proses secara internal atau bisa juga di sangkut pautkan dengan kesalahan yang dilakukan manusia atau bisa pula dikaitkan dengan kegagalan suatu sistem hingga menjurus pada kondisi eksternal yang memiliki dampak terhadap operasional bank bersangkutan (Kasmir, 2011).

Mengarah riset yang digagas (Pratiwi & Masdupi, 2021), profitabilitas diberikan label sebagai indikator yang posisinya dinilai paling tepat untuk dilibatkan dalam kepentingan pengukuran terkait kinerja keuangan bank yang melibatkan ROA atau index return on asset produksi.

Berdasarkan rincian data keuangan yang terjadi pada Bank Papua KCU Manokwari selama lima tahun terakhir, dimana NPL sifatnya dominasi stabil tanpa ada unsur kenaikan atau bahkan indikasi turunnya hal tersebut secara signifikan. Selanjutnya BOPO mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan pada tahun 2019 BOPO sebesar 90,33% meningkat menjadi 150,57%. Sedangkan di tahun 2020 diketahui menunjukkan penurunan dengan besarnya yakni 70,47%. Berlanjut ke 66,91% pada tahun 2021, dan 42,85% pada tahun 2022. Selanjutnya ROA mengalami penurunan yakni 1,70% di 2020 lantas naik pada tahun 2022 yakni 2,96%. Diantara ketiga indikator tersebut hanya NPL yang tidak mengalami perubahan yang begitu signifikan. Jika dilihat pada tahun 2020 sering terjadinya perubahan hal ini dikarenakan pada tahun tersebut terjadi pandemi covid-19 yang membuat sistem perekonomian berubah.

Bahasan mengenai risiko kredit bisa diartikan sebagai satu dari banyaknya tanda bahaya yang senantiasa harus dihadapi oleh pihak bank dengan sungguh-sungguh. Situasi ini dikatakan menjadi risiko yang nilainya cukup besar mengingat kredit memberikan sumbangan atas bagian besar perolehan pendapatan dari bank yakni derajat pengembalian bunga yang dilakukan skema pembayaran dengan melibatkan sistem kredit. (Almekhlafi et al., 2016). Sumber utama pendapatan bank adalah kredit. Oleh karena itu, risiko akan meningkat jika tingkat kredit rendah kegagalan perbankan (Cheng et al., 2020). Risiko yang terkait dengan kredit termasuk bagian dari probabilitas terkait tata guna kredit di mana penurunan kelayakan kredit

dan dampak atas kegagalan pembayaran pihak debitur (Sparta, 2015).

Mengacu riset yang dilangsungkan oleh (Fadun & Oye, 2020), risiko operasional refleksi menjadi risiko yang sifatnya gagal untuk dilaksanakan pengelolaan pihak lembaga perusahaan contohnya dalam kasus Enron dan Worldcom serta tidak ketinggalan keadaan krisis dalam bidang keuangan di tahun 2008. Hal ini menjadi bahaya yang timbul akibat kerugian finansial akibat tidak efektifnya manajemen perusahaan. operasi. proses internal, orang dan struktur, dan peristiwa eksternal (Cheng et al., 2020). Menurut penelitian (Fahmy, 2020), risiko operasional diukur dengan BOPO, dan semakin tinggi indeks eksposur risiko operasional maka semakin tinggi risikonya. bank harus menghadapinya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai BOPO bank akan mempunyai risiko operasional yang tinggi dan jika nilai BOPO kian meningkat, maka sudah bisa dipastikan kalau kebutuhan modal juga ikut serta mengalami kenaikan dalam konteks pengimbangan akan risiko yang bisa hadir. Temuan studi oleh (Cheng et al., 2020) menerangkan kalau risiko operasional mendatangkan dampak secara buruk atas kinerja keuangan suatu bank yang bersangkutan.

## METODE PENELITIAN

Seperti yang sudah disinggung sebelumnya kalau riset ini mengedepankan metode khusus berbasis kuantitatif dengan penghimpunan datanya bersifat sekunder. Sementara jenis data yang dilibatkan pada riset ini dengan mengedepankan data panel di mana hal ini menitikberatkan pada cross sectional dan time series. Adapun pengambilan data sendiri dilangsungkan dari tahun 2018 sampai 2022 dengan penggunaan alat khusus yakni SPSS. Berlanjut ke bahasan terkait variabel riset yakni berupa variabel yang sifatnya terikat di mana hal tersebut menjurus pada kinerja keuangan sementara untuk variabel bebasnya mengarah pada risiko operasional atau NPL dan BOPO. Berlanjut ke

penetapan populasi yang menjurus pada Laporan Keuangan PT. Bank Papua Kantor Cabang Utama (KCU) Manokwari tahun 2018-2022. Penetapan teknik sampling mengarah pada purposive sampling dengan sejumlah kriteria yang telah ditetapkan.

Kajian terkait teknik menganalisis data melibatkan analisis statistik deskriptif, kemudian penganalisisan uji asumsi klasik, hingga menganalisisan terkait pengujian hipotesis yang diajukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

Diartikan sebagai sebuah metode yang mengumpulkan dan mengelompokkan semua data yang berhubungan dengan penelitian untuk dianalisis dan diinterpretasikan. Perolehan dari hasil pengujian statistik deskriptif bisa refleksi sebagai gambaran secara umum lembaga usaha terkait dengan cakupannya yakni sampel riset (N), kemudian terkait pula dengan nilai rata-ratanya, sampai mengarah pada nilai maksimum dan minimum, sekaligus penetapan standar deviasi di tiap-tiap variabelnya. Sementara kualitas data riset bisa diamati pada nilai rata-rata dan standar deviasi ketika meannya lebih besar ketimbang standar deviasi menandakan kalau kualitas data dinilai sudah baik begitupun aturan kebaikannya. Penting untuk dipahami bahwa standar deviasi yang besar atau tinggi menerangkan kalau adanya keragaman dalam sampel yang dilibatkan.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	60	1.06	2.72	1.7127	.49169
BOPO	60	45.25	168.26	79.3327	31.49596
ROA	60	1.00	4.92	1.9970	.89673
Valid N (listwise)	60				

Berlandaskan paparan Tabel 1. Temuan dari pengujian statistik deskriptif menerangkan kalau risiko kredit (NPL)

dengan melibatkan kuantitas sampel (N) 60 mengantongi nilai minimumnya 1,60 dan nilai maximum 2,76 Sedangkan, meannya yakni 1.7127 dan standar deviasi 0,49169.

Kemudian temuan atas pengujian deskriptif pada risiko operasional (BOPO) dengan melibatkan kuantitas sampel (N) 60 mengantongi nilai minimumnya 45,25 dan nilai maximum 168,26 Sedangkan, meannya yakni 79,3327 dan standar deviasi 31,49596. Sementara temuan atas pengujian deskriptif pada kinerja keuangan (ROA) diikuti kuantitas sampel (N) 60 memiliki nilai minimum 1,00 dan nilai maximumnya 4.92 dan meannya yakni 1,9970 sekaligus standar deviasi 0,89637.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Bagian ini memiliki tujuan khusus dalam tindakan memahami terkait data sudahkah tersebar atau terdistribusi secara normal yang mana model regresinya dikatakan baik harus mengantongi sejumlah data yang benar-benar memenuhi asumsi dari normalitas. Berikut ini melibatkan pengujian *one sample kolmogorov smirnov*, di mana Data dikatakan tersebar secara normal ketika nilai Asymp. Sig. > 0,05.

**Tabel 2. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

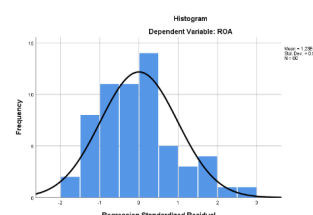
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.74083061
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.046
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



**Gambar 1. Histogram**

Berlandaskan pengujian atas temuan uji one sample kolgomorov smirnov bisa diamati melalui angka Asymp. Sig. lebih besar ketimbang tingkat signifikansi  $0,200 > 0,05$ . Ini menerangkan kalau data telah terdistribusi secara normal, berlanjut ke temuan atas pengujian normalitas secara konsisten dengan temuan hasil penganalisis grafik histogram di gambar 1.

### b. Uji Multiokolineritas

Secara khusus memiliki tujuan dalam melangsungkan pola pengamatan terkait korelasi variabel bebas dan variabel bebas lainnya. Saat nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , bisa diterangkan kalau tidak ada unsur multikolinearitas terkait variabel bebasnya.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.		Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.944		8.795	.000			
NPL	-.442		-2.207	.031	.994	1.006	
BOPO	-.015		-4.804	.000	.994	1.006	

Berlandaskan paparan di Tabel 3. diatas, bisa ditarik konklusi kalau pengujian multikolinearitas menerangkan tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai toleransi  $> 0,10$ , ini berarti kalau tidak ada korelasi terkait variabel bebasnya. Berlanjut ke temuan VIF menerangkan kalau tidak ada variabel bebas bernilai VIF  $< 10$ . Jadi bisa ditarik kembali konklusi kalau tidak ada kejadian multikolinearitas terkait variabel bebasnya dalam skema regresi ini.

### c. Uji Heterokedastisitas

Diterapkan dengan tujuan spesifik untuk melangsungkan pola pendeteksian terkait ketidaksamaan variabel yang berasal dari aspek residual yang berawal dari pengamatan satu ke lainnya. Dikatakan jika model diberikan label baik ketika model tersebut teridentifikasi heteroskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji Glejser dilibatkan pada riset ini supaya lebih memberikan kemudahan dalam

pemahaman terkait pola variabel gangguan mengandung unsur tersebut atau justru sebaliknya.

**Tabel 4. Hasil Uji Glejser**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.		Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.044		4.061	.000			
NPL	-.012		-.103	.918	.994	1.006	
BOPO	-.006		-.386	.031	.994	1.006	

a. Dependent Variable: RES2

Berlandaskan temuan atas penganalisisan yang terpaparkan dalam tabel 4. Menerangkan kalau semua variabel bebasnya yang dilibatkan dalam riset ini memiliki nilai sig tiap-tiapnya, mencakup Resiko Kredit yang dilangsungkan tahap kalkulasi ukuran dengan melibatkan rasio NPL (X1) yakni 0,918 risiko operasional dengan rasio BOPO (X2) ialah 0,31. Hasil keduanya dihasilkan lebih besar dari 0,05 jadi bisa ditarik konklusi kalau tidak terjadi heterokedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk melangsungkan pola pendeteksian apakah model dalam riset ada unsur pengganggu pada periode t dan periode t -1 (tahun sebelumnya). Kemunculan autokorelasi dikaitkan dengan penyebab khusus di mana data pada riset melibatkan waktu secara berurutan sementara model yang diberikan label baik ketika tidak ada gejala ini. Sementara pola pendeteksian bisa dilaksanakan dengan pengujian Durbin-Watson pada SPSS.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.293 <sup>a</sup>	.086	.053	.87075	1.968

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 5. nilai Durbin-Watson sebesar 1,968. Nilai tersebut lebih besar dari du dan lebih kecil dari 4-du, dimana nilai du 1,652 dan -du sebesar 2,348, atau bisa berarti kalau  $1.652 < 1.968 < 2348$ . Sehingga bisa ditarik konklusi kalau tidak ada autokorelasi di dalam riset ini.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji t (Pengaruh Parsial)

Sengaja dilibatkan untuk kepentingan pemahaman atas pengaruh dari tiap-tiap variabel bebas yang mengarah pada variabel terikatnya. Jika nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Tabel berikut ini menunjukkan hasil uji t.

**Tabel 6. Hasil Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.944	.448		8.795	.000		
	NPL	-.442	.200	-.242	-2.207	.031	.994	1.006
	BOPO	-.015	.003	-.527	-4.804	.000	.994	1.006

a. Dependent Variable: ROA  
Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil pada tabel 6, didapatkan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 3,944 - 0,442 X_1 - 0,015X_2 + e$$

Nilai konstanta yakni 3,944 berarti kalau NPL dan BOPO sebesar 0, maka ROA 3,944 dan signifikan. Nilai koefisien regresi NPL pada model regresi -0,442 menerangkan kalau temuan negatif yang berarti kenaikan NPL pada perusahaan perbankan sebesar 1% maka akan menurunkan kinerja keuangan dengan besaran -0,442 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Kemudian nilai koefisien regresi BOPO pada model regresi sebesar -0,015 menerangkan temuan negatif, berarti kalau pihak perusahaan perbankan terjadi kenaikan BOPO 1%, maka akan menurunkan kinerja keuangan -

0.015 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Temuan atas pengujian t menerangkan kalau derajat signifikansi variabel risiko kredit yakni 0,031 dan lebih kecil dari 0,05 berarti kalau risiko kredit mendatangkan pengaruhnya pada kinerja keuangan yang bersangkutan. Selanjutnya perihal variabel risiko operasional signifikansinya yakni 0.000 lebih kecil ketimbang 0,05 menerangkan kalau risiko operasional mendatangkan pengaruhnya dengan sifat yang signifikan pada kinerja keuangan.

#### b. Uji F (Pengaruh Simultan)

Pengujian ini sengaja dilakukan dengan tujuan untuk memahami perihal variabel bebas dengan cara yang simultan mendatangkan pengaruh atau variabel terikatnya.

**Tabel 7. Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.062	2	7.531	13.257	.000 <sup>b</sup>
	Residual	32.381	57	.568		
	Total	47.443	59			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPL  
Sumber : Output SPSS 25

Pada Tabel 4.8 bisa diamati kalau nilai f hitung besarnya yakni 13.257 dengan nilai sig. 0,000. Ini menerangkan kalau nilai signifikansi lebih kecil ketimbang alpha ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi bisa ditarik konklusi kalau ada pengaruh dengan sifat yang signifikan diikuti mekanisme secara simultan terkait NPL dan BOPO pada ROA.

### Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama menerangkan kalau NPL mendatangkan pengaruhnya dengan sifat yang signifikan pada ROA. Dari temuan riset didapatkan kalau NPL mempunyai nilai koefisiensi regresi yakni -0,442 dan signifikansinya 0,031. Ini menerangkan kalau nilai signifikansi dibawah tingkat signifikansi yakni 0,05. Jadi,

H1 diterima, berarti kalau risiko kredit mendatangkan pengaruhnya secara signifikan pada kinerja keuangan.

Ini berarti kalau risiko kredit mengalami peningkatan maka akan mendatangkan pengaruh pada penurunan profitabilitas PT. Bank Papua Kantor Cabang Utama (KCU) Manokwari. Dengan risiko kredit kian meninggi akan menjadikan lembaga usaha tersebut senantiasa mau menanggung sejumlah kerugian sehingga secara langsung mendatangkan pengaruh atas profitabilitas yang mengalami penurunan.

Temuan riset ini memberikan dukungan terhadap riset yang dilangsungkan oleh beberapa pihak meneliti lain yakni Korompis et al., (2020), dan Sugiarta (2021) yang menegaskan kalau NPL mendatangkan pengaruh terkait ROA dengan sifat yang signifikan dan negatif.

### **Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan**

Pengajuan hipotesis kedua menegaskan kalau BOPO mendatangkan pengaruh atas ROA. Nilai koefisien regresi pada riset ini yakni -0,015 dan thitung -4,804 dengan nilai signifikansi 0,000. Ini menerangkan kalau nilai signifikansi dibawah tingkat signifikansi yakni 0,05. Dengan begitu, H2 diterima, dengan arti risiko operasional mendatangkan pengaruhnya dan bersifat signifikan pada kinerja keuangan.

Hal ini berarti semakin tinggi risiko operasional maka semakin rendah return yang diperoleh. Berlandaskan temuan dalam riset ini menegaskan jika peningkatan biaya operasional akan mendatangkan dampak pada penurunan profit sebelum pajak yang pada akhirnya akan mengikis keuntungan secara tidak maksimal.

Ini sejalan dengan temuan oleh peneliti lain yakni (Sugiarta et al., 2021) dan (Rahman & Isywardhana, 2019), menyampaikan kalau BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan**

Sementara pengajuan hipotesis ketiga menerangkan kalau 1 risiko kredit dan risiko operasional berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai dari Fhitung 13.257 dengan nilai sig. 0,000. Ini menerangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari alpha. Jadi bisa ditarik kesimpulan kalau ada pengaruh secara simultan terkait risiko kredit dan risiko operasional yang menjurus pada kinerja keuangan.

Temuan ini sejalan dengan riset terdahulu oleh beberapa peneliti yakni (Komalasari & Manda, 2022) dan (Sahabuddin & Rahman, 2022) yang menyampaikan kalau NPL dan BOPO secara simultan mendatangkan pengaruhnya secara signifikan pada ROA.

### **PENUTUP**

Temuan dalam riset ini mempunyai tujuan spesifik untuk memahami perihal pengaruh risiko kredit dan risiko operasional pada kinerja keuangan yang secara khusus mengacu pada PT. Bank Papua Kantor Cabang Utama (KCU) Manokwari pada tahun 2018-2022. Berlandaskan uraian yang sudah tersaji di atas maka bisa dibuat beberapa poin kesimpulan berikut:

1. Risiko Kredit (NPL) mendatangkan pengaruh dengan sifat yang signifikan pada kinerja keuangan (ROA).
2. Risiko Operasional (BOPO) mendatangkan pengaruh dengan sifat yang signifikan pada ROA.
3. Risiko Kredit dan Risiko Operasional mendatangkan pengaruh secara signifikan dengan mekanisme yang simbutan pada ROA.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Almekhlafi, E., Almekhlafi, K., Kargbo, M., & Hu, X. (2016). A study of credit risk and commercial banks'



- performance in Yemen: Panel evidence. *Journal of Management Policies and Practices*, 4(1), 57–69.
- Cheng, L., Nsiah, T. K., Ofori, C., & Ayisi, A. L. (2020). Credit risk, operational risk, liquidity risk on profitability. A study on South Africa commercial banks. A PLS-SEM Analysis. *Revista Argentina de Clínica Psicológica*, 29(5), 5.
- Çollaku, B., & Aliu, M. (2021). Impact of non-performing loans on bank's profitability: empirical evidence from commercial banks in Kosovo. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 7(3), 226–242.
- Fadun, O. S., & Oye, D. (2020). Impacts of operational risk management on financial performance: a case of commercial banks in Nigeria. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 9(1), 22–35.
- Fahmy, E. (2020). Analisa Pengukuran Beban Modal Risiko Operasional Metode Basic Indicator Approach (BIA) dan Advance Measurement Approach (AMA) di Bank EFG. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 21(1), 14–20.
- Firmanila, F. (2023). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Indonesian Journal of Strategic Management*, 6(1), 13–27.
- Komalasari, E., & Manda, G. S. (2022). THE Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Perbankan Pada Bank BUMN Yang terdaftar di BEI Periode 2012-2020. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 89–95.
- Pratiwi, E., & Masdupi, E. (2021). Effect of credit risk, market risk and liquidity risk on return on assets of conventional commercial banks registered in the financial services authority during the COVID-19 pandemic. *Financial Management Studies*, 1(4), 29–46.
- Rahman, R. A., & Isyuardhana, D. (2019). Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *EProceedings of Management*, 6(1).
- Sahabuddin, R., & Rahman, D. A. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Sulselbar. *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 3(2), 111–123.
- Sparta, S. (2015). Pengaruh Faktor Spesifik Bank Dan Makro Ekonomi Terhadap Risiko Kredit Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 1(3), 120–136.
- Sugiartha, I. M. R., Antari, N. L. S., & Santika, I. P. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas (Pada Pt. Bpr. Maha Bhoga Marga). *Journal of Applied Management Studies*, 2(2), 121–133.
- Wahyudi, P., Wulandari, I., & Budiantara, M. (2021). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 7(2).